

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada BAB 3 ini peneliti menjelaskan langkah – langkah metodologis terkait bagaimana penelitian dijalankan. Bab ini berisi enam sub-bab yang disusun sesuai dengan pedoman penulisan Adapun urutan dari sub-bab tersebut adalah desain penelitian, pemilihan informan dan tempat penelitian, proses pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, hingga etika penelitian.

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Paradigma Penelitian

Penelitian ini menganut paradigma dan pendekatan kualitatif. Paradigma atau pendekatan kualitatif dikenal dengan banyak nama, seperti pendekatan interpretif (Murdiyanto, 2020), post-positivisme (Abdussamad, 2021), atau naturalistik (Rakhmawati, 2019). Landasan pemikiran mengenai paradigma ini berasal dari Weber yang menjelaskan bahwa penelitian sosiologi berfokus pada pemahaman (*verstehen*) dan bukan penjelasan (*erklaren*), sehingga untuk dapat memahami makna, peneliti harus menjadi instrumen penelitian (Murdiyanto, 2020).

Peneliti telah merangkum pernyataan dari Creswell (2018) yang menjadikan pendekatan kualitatif lebih tepat dipakai dalam penelitian ini daripada pendekatan kuantitatif, diantaranya: (1) pendekatan kualitatif terjadi di lingkungan alaminya; (2) pendekatan kualitatif tidak menjadikan teori dan hipotesis sebagai apriori atau dalam hal ini pendekatan kualitatif bersifat induktif; (3) dalam pendekatan kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama dalam pengumpulan data; (4) data hasil penelitian kualitatif bukan berupa angka melainkan bersifat deskriptif, berupa kata-kata, gambar, dan pola; (5) fokus penelitian kualitatif adalah pada persepsi, pengalaman, dan cara informan memahami kehidupan mereka; dan (6) penelitian berfokus pada proses atau dalam kata lain bagaimana sesuatu terjadi. Di samping itu, sebelumnya telah disebutkan bahwa topik penelitian menyangkut komunikasi dan perencanaan keuangan masih sangat jarang

ditemukan dan dikaji. Hal ini selaras dengan pernyataan Creswell (2018, hlm. 57) bahwa pendekatan kualitatif dapat digunakan ketika suatu konsep atau fenomena perlu dieksplorasi dan dipahami karena penelitian tentang topik terkait masih sedikit atau karena melibatkan sampel yang belum dipelajari.

“This type of approach may be needed because the topic is new, the subject has never been addressed with a certain sample or group of people, and existing theories do not apply with the particular sample or group under study”.
(Creswell, 2018, hlm. 57)

Berdasarkan pada penjabaran di atas, pendekatan kualitatif relevan dengan penelitian ini karena peneliti ingin memahami subjek penelitian secara mendalam mengingat penelitian dengan topik dan sampel serupa masih sedikit dan lebih banyak dilakukan secara kuantitatif. Selain itu, penelitian juga akan dilakukan pada *setting* alami dari subjek penelitian dan tidak menambahkan perlakuan khusus pada subjek penelitian. Terkait dengan metode, pengumpulan data, hingga analisis data juga menggunakan prinsip-prinsip kualitatif yang akan dijelaskan lebih mendetail pada bagian-bagian berikutnya.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam mengeksplorasi bagaimana proses pemanfaatan media sosial yang dilakukan oleh subjek penelitian, peneliti menggunakan metode studi kasus. Ini selaras dengan pernyataan Creswell (2018), di mana studi kasus adalah metode yang digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi proses, peristiwa, atau aktivitas dari sebuah kasus. Adapun menurut Simon (2009), kasus yang diteliti dalam metode ini bisa berupa tokoh, program, institusi, kebijakan, sistem, praktik profesional, dan aktivitas komunitas (Stake, 2018).

Simmons (dalam Leavy, 2014) membagi penelitian studi kasus menjadi dua jenis, yaitu studi kasus dengan panduan teori atau *theory-led*

case study dan studi kasus pengembangan teori atau *theory-generated case study*. Faktor yang membedakan keduanya terletak pada penggunaan teori, di mana pada jenis pertama menggambarkan bagaimana sebuah penelitian dimulai dari teori spesifik yang diuji melalui kasus. Sementara jenis studi kasus kedua menggambarkan bagaimana interpretasi data dalam penelitian bisa membangun sebuah teori. Jenis kedua yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif karena bersifat induktif. Metode studi kasus inilah yang kemudian akan digunakan dalam penelitian ini.

Sementara itu Yin (2018) mengidentifikasi studi kasus menjadi tiga bentuk, yakni studi kasus eksploratif, studi kasus deskriptif, dan studi kasus eksplanatif. *Studi kasus eksploratif* bertujuan untuk menemukan jawaban atas pertanyaan 'apa' atau 'siapa'. Metode pengumpulan data studi kasus ini sering disertai dengan metode pengumpulan data tambahan seperti wawancara, kuesioner, eksperimen, dll. *Studi kasus deskriptif* bertujuan untuk menganalisis urutan peristiwa interpersonal dari kejadian yang sudah lampau. *Studi kasus eksplanatif* bertujuan untuk menjawab pertanyaan 'bagaimana' atau 'mengapa' dalam menjelaskan bagaimana sesuatu terjadi dalam konteks kehidupan nyata. Dari ketiga bentuk studi kasus tersebut, penelitian ini termasuk ke dalam studi kasus eksplanatif karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin melihat bagaimana proses pemanfaatan media sosial dalam edukasi literasi keuangan.

Melalui penjabaran di atas, peneliti menyimpulkan bahwa studi kasus merupakan metode yang relevan digunakan dalam penelitian ini karena dapat mengakomodasi tujuan penelitian. Hal ini ditentukan dari rute atau alur penelitian yang bersifat *theory-generated* atau induktif dan dilihat dari pertanyaan penelitian yang bersifat eksplanatif. Maka dalam proses pengumpulan data dan analisis data selanjutnya akan berjalan sesuai dengan metode studi kasus kualitatif.

3.2 Tempat, Waktu, dan Partisipan Penelitian

Sub-bab ini menjelaskan secara rinci mengenai informan yang akan terlibat serta tempat pelaksanaan penelitian. Supaya pembahasan menjadi terfokus, peneliti membagi sub-bab ini ke dalam tiga bagian. Bagian pertama akan menjelaskan tempat dan *setting* penelitian. Lalu pada bagian kedua akan dibahas mengenai waktu penelitian dan pada bagian ketiga berisi paparan terkait partisipan atau informan penelitian.

3.2.1 Tempat Penelitian

Seperti pernyataan Stake (2018) tentang penelitian kualitatif sebagai penelitian yang mempelajari hal-hal secara alamiah, maka setting penelitian juga akan merujuk pada prinsip tersebut. Kemudian berdasarkan pemaparan mengenai subjek penelitian sebagai studi kasus, penelitian ini berlangsung di internal perusahaan Finansialku.com. Penelitian akan dilaksanakan secara bauran (*hybrid*) daring dan luring dengan memerhatikan protokol kesehatan dan kesediaan informan. Penelitian secara daring akan dilakukan saat observasi tidak langsung jika ada pertemuan internal secara daring dan melakukan pengamatan media sosial Finansialku.com, kemudian penelitian daring juga dilakukan saat pengumpulan dokumentasi dan wawancara menggunakan layanan *video conference* Zoom. Sedangkan penelitian secara luring akan dilaksanakan di kantor pusat Finansialku.com yang bertempat di Jl. Sumber Mekar No. 26, Kota Bandung dan *Co-working Space* Kekini, Cikini, DKI Jakarta dengan catatan telah memiliki izin dan kesepakatan untuk mengumpulkan data secara luring.

3.2.2 Waktu Penelitian

Proses penelitian, mulai dari pra-penelitian hingga pasca penelitian memakan waktu sebanyak satu tahun seara akumulasi. Adapun, waktu pra penelitian membutuhkan durasi kurang lebih satu bulan bagi peneliti untuk menemukan isu dan celah penelitian serta menganalisis situasi pada subjek dan objek penelitian. Kemudian saat mulai tahap penelitian, peneliti membutuhkan waktu tiga hingga lima bulan untuk melakukan observasi serta wawancara. Kemudian di enam bulan berikutnya, peneliti berfokus

pada kegiatan pasca penelitian, seperti menyusun laporan dan juga melakukan uji keabsahan data melalui *memberchecking*.

3.2.3 Informan Penelitian

Dalam memilih informan, peneliti menggunakan teknik *purposeful sampling*. Hal ini dilakukan sesuai dengan pendapat Shaheen, dkk. (2018) bahwa *purposeful sampling* memungkinkan peneliti untuk menentukan sampel yang dapat memberikan pandangan mendalam tentang fenomena yang diteliti. Sementara itu, strategi pemilihan sampel yang akan dipilih oleh peneliti berdasarkan 16 kategori strategi *sampling* Patton (dalam Shaheen dkk., 2018, hlm. 34) adalah *criterion sampling*;

“Criterion sampling is used in studies that are information-rich and may reveal major issues/weaknesses and provide areas for improvement. Criterion sampling adds a qualitative aspect to a management information system. It can be employed to identify cases from close-ended questionnaires for an in-depth study”.
(Shaheen dkk., 2018, hlm. 34)

Strategi tersebut membantu peneliti menentukan informan kunci yang sesuai dengan kapabilitasnya untuk menjelaskan proses perencanaan komunikasi dan optimalisasi media sosial dalam edukasi literasi keuangan. Kemudian terkait dengan jumlah informan dalam penelitian kualitatif sebenarnya tidak dituliskan secara formal karena pemilihan informan didasarkan pada kekayaan informasi dan titik jenuh informasi. Namun, dalam metode studi kasus, Creswell (2007) merekomendasikan 3–5 orang informan yang terlibat dalam metode ini (Whitehead & Whitehead, 2016).

Informan kunci yang dipilih berasal dari internal Finansialku.com, yaitu pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan media sosial. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

- Informan 1: Social Media Specialist
Social Media Specialist Finansialku.com memiliki peran untuk menyusun penjadwalan konten, membuat panduan konten harian,

melakukan pendataan evaluasi aktivitas media sosial pada Instagram, Facebook, dan Twitter. Selain itu, Social Media Specialist di Finansialku.com juga berperan sebagai admin.

- Informan 2: Community Manager
Community Manager Finansialku.com adalah orang yang bertanggung jawab khusus pada media sosial yang diperuntukkan bagi komunitas, seperti Telegram, Whatsapp, dan Facebook. Posisi ini berperan dalam edukasi member komunitas Finansialku.com dengan menyiapkan konten harian dan program bulanan.
- Informan 3: Multimedia dan Video
Multimedia dan Video adalah posisi yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan konten YouTube, dimulai dari perencanaan, eksekusi, dan juga evaluasi hasil aktivitas YouTube Finansialku.com.
- Informan 4: Staf Desain Grafis Media Sosial
Desain grafis adalah pihak yang mengubah panduan konten dari Social Media Specialist menjadi bentuk visual serta bertanggung jawab untuk setiap desain media sosial dan acara yang ada di Finansialku.com.

3.3 Instrumen Penelitian

Pada sub-bab ini peneliti menjelaskan bagaimana proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti. Metode pengumpulan data yang dipakai sesuai dengan pendekatan penelitian kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti memerlukan tiga jenis instrumen berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi yang akan dipaparkan lebih detail di bagian berikutnya. Pemilihan multi sumber pengumpulan data dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan meyakinkan. Seperti pernyataan Yin (2018) bahwa setiap temuan atau kesimpulan studi kasus cenderung lebih meyakinkan dan akurat jika didasarkan pada beberapa sumber informasi yang berbeda.

3.3.1 Observasi

Observasi merupakan instrumen yang terlebih dahulu dilakukan oleh peneliti. Observasi merupakan data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti supaya peneliti memahami perilaku informan dalam lingkungan aslinya (*natural setting*) dan dapat membantu peneliti merekam dan mengamati posisi serta fungsi sosial, tindakan, dan interaksi yang terjadi dalam suatu proses (Whitehead & Whitehead, 2016). Untuk dapat melakukan observasi, peneliti ikut bergabung menjadi bagian dari Finansialku.com, peneliti kemudian menjadi peserta magang. Observasi dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan dengan kegiatan yang berbeda-beda, diantaranya adalah rapat koordinasi, pertemuan internal tim media sosial, dan produksi konten media sosial. Adapun posisi peneliti dalam observasi menjadi pengamat penuh dan tidak memberikan intervensi apapun pada lingkungan penelitian guna mendapatkan gambaran asli lingkungan penelitian.

Observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah pada saat tim media sosial bersama dengan tim penjualan ikut dalam rapat koordinasi. Rapat ini secara umum bertujuan untuk mengevaluasi dan memastikan penggunaan pesan kunci #YakinTerwujud pada unggahan media sosial. Rapat koordinasi ini dilakukan secara bauran, untuk tim Jakarta berkumpul di salah satu tempat *co-working* di daerah Cikini, Jakarta. Sementara tim yang berada di Bandung difasilitasi melalui Zoom Meeting. Pada observasi ini peneliti menyimpulkan bahwa tim media sosial bekerja sama dengan divisi lain terkait dengan pesan kunci perusahaan dan substansi atau mater konten.

Pengamatan yang kedua dilakukan oleh peneliti saat tim media sosial sedang melaksanakan rapat internal. Agenda pertemuan secara umum berfokus pada pembaharuan desain dan pembekalan materi keuangan dana pembelian rumah dan KPR untuk ide konten media sosial. Pertemuan tersebut dilaksanakan melalui Google Meet untuk memfasilitasi anggota tim yang berada di luar Bandung. Sementara itu, bagi tim yang ada di Bandung dapat berkumpul di kantor Finansialku.com. Posisi peneliti saat itu adalah

ikut hadir secara luring. Observasi ini menghasilkan simpulan bahwa visualisasi konten dan ketepatan materi menjadi perhatian khusus bagi tim media sosial Finansialku.com

Observasi selanjutnya berfokus pada pengamatan akan produksi konten media sosial yang dilakukan oleh peneliti saat tim media sosial memproduksi konten YouTube. Saat itu yang hadir dalam produksi ada tim media sosial, multimedia, dan juga tim perencana keuangan. Kegiatan ini berlangsung tepatnya di Apartemen Majesty, Bandung. Fokus observasi ini adalah untuk melihat bagaimana proses eksekusi dari proses perencanaan yang sudah ditentukan sebelumnya. Dari pengamatan ketiga ini peneliti mendapatkan informasi tambahan mengenai gaya bahasa yang digunakan di media sosial Finansialku.com.

Sebagai pemenuhan data tidak langsung, peneliti juga melakukan observasi pada program, aktivitas, atau kegiatan di media sosial untuk melihat optimalisasi media sosial untuk edukasi literasi keuangan. Pengamatan berfokus pada aktivitas media sosial Telegram, yaitu pada grup Komunitas Finansialku.com dan juga program edukasi *Story* Finansialku. Dari kedua pengamatan tersebut, peneliti menemukan adanya perbedaan bentuk pemanfaatan media sosial pada Telegram dan juga Instagram.

3.3.2 Wawancara

Teknik wawancara menjadi pengumpulan data primer pada penelitian ini. Teknik ini dipilih karena dinilai paling efektif dalam penelitian studi kasus kualitatif untuk mendapatkan data yang mendalam, mendokumentasikan berbagai perspektif dan pengalaman, serta mengeksplorasi isu-isu yang didiskusikan (Leavy, 2014). Wawancara dilakukan secara individu dan bukan kelompok karena peneliti ingin mengeksplorasi secara mendalam bagaimana peran setiap informan dalam proses perencanaan dan pemanfaatan media sosial dalam edukasi literasi keuangan.

Wawancara dilakukan dengan teknik semi terstruktur, dimana peneliti akan menggunakan pedoman pertanyaan wawancara sebagai pemantik diskusi. Pertanyaan dibuat untuk memastikan tujuan penelitian terakomodasi bukan sebagai patokan kaku dan penentu urutan pertanyaan seperti wawancara terstruktur (Whitehead & Whitehead, 2016). Kemudian untuk media wawancara akan disesuaikan dengan informan. Peneliti akan menyediakan berbagai media wawancara, dimulai dari wawancara tatap muka, wawancara via telepon, maupun wawancara menggunakan aplikasi Zoom.

Dengan metode ini, peneliti memberikan ruang bagi informan untuk berbicara secara bebas dan mendalam sesuai dengan kapabilitasnya. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut, peneliti menggunakan teknik percakapan wawancara yang dirujuk dari Whitehead & Whitehead (2016). Adapun, teknik percakapan yang dimaksud adalah *funneling*, *probing*, dan *paraphrasing*. *Funnelling* dilakukan oleh peneliti dengan cara memulai wawancara dengan pertanyaan umum kemudian ke khusus. *Probing* adalah ketika peneliti mengajukan pertanyaan berjenjang yang membuat informan harus bercerita. Kemudian yang terakhir merupakan *paraphrasing*, yaitu pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti sifatnya mengulangi jawaban dari informan dengan tujuan mengonfirmasi.

3.3.3 Dokumentasi

Sebagai data sekunder, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumentasi. Ini selaras dengan paparan Creswell (2018) dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian studi kasus, Sukoharsono (dalam Dewi, 2022) menyatakan bahwa dokumentasi dapat menjadi data pendukung. Adapun bentuk dokumentasinya bersifat publik dan privat. Dokumentasi publik diambil dari unggahan konten di media sosial Finansialku.com untuk melihat konten media sosial sebagai optimalisasi pemanfaatan media dan melihat bentuk partisipasi publik dalam media sosial, kemudian dokumentasi privat diambil dari data-data internal tim

dalam proses perencanaan dan pemanfaatan media sosial untuk edukasi literasi keuangan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat mengungkapkan proses dan makna dalam penelitian, teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan prinsip kualitatif, yaitu data langsung (*direct*) dan tidak langsung (*indirect*) (Whitehead & Whitehead 2016). Data langsung yang diamati dan diteliti oleh peneliti berupa pada kata-kata lisan, bahasa tubuh, tindakan, dan interaksi yang akan didapatkan dari proses wawancara dan observasi. Sementara data tidak langsung yang akan diteliti oleh peneliti berupa dokumentasi, seperti foto, buku, gambar, puisi, dan bentuk dokumentasi lain yang tidak diamati secara langsung melalui interaksi peneliti dan informan (observasi). Berikut merupakan penjabaran teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sesuai dengan linimasa penelitian:

3.4.1 Lembar Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi sebagai acuan ketika peneliti melakukan pengamatan lapangan. Adapun lembar observasi tersebut mencakup identitas kegiatan dan batasan-batasan observasi yang harus dilakukan oleh peneliti. Selain itu, lembar observasi juga membantu peneliti pada saat menganalisis data dan saat proses triangulasi.

3.4.2 Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan sekumpulan dokumentasi hasil pengamatan peneliti dalam bentuk tulisan. Pada catatan lapangan tersebut, peneliti menuliskan semua hal-hal yang didengar, dilihat, dan dirasakan oleh peneliti pada saat melakukan observasi. Catatan lapangan yang dimiliki oleh peneliti selanjutnya digunakan sebagai pembahasan hasil penelitian.

3.4.3 Lembar Wawancara

Lembar wawancara yang disiapkan oleh peneliti digunakan sebagai panduan dalam melakukan wawancara mendalam kepada para informan yang terlibat. Adapun, lembar wawancara yang dimiliki peneliti telah

disusun berdasarkan aspek-aspek yang hendak diteliti. Melalui lembar wawancara, peneliti dapat melakukan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh jawaban dari informan.

3.5 Teknik Pengolahan Data

Dalam memperoleh jawaban dari pertanyaan penelitian, peneliti melakukan beberapa tahap pengolahan data. Proses pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti terdiri dari tahap pra-penelitian atau sebelum penelitian, tahap penelitian, kemudian tahap pasca penelitian atau sesudah penelitian. Paparan mengenai teknik pengolahan data dijelaskan dalam sub-bab di bawah ini.

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Tahap ini terbagi menjadi dua bagian. *Pertama*, peneliti melakukan penggalian informasi. Peneliti berusaha mencari sebanyak-banyaknya informasi, baik mengenai substansi penelitian, teori dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, hingga peneliti mencari informasi tentang PT Solusi Finansialku Indonesia atau Finansialku.com. Pencarian informasi ini dilakukan dengan mencari sumber validasi melalui buku, jurnal, artikel, berita digital, internet, serta media sosial. *Kedua*, peneliti mempersiapkan keperluan penelitian, baik instrumen penelitian ataupun kebutuhan administrasi surat menyurat.

3.5.2 Tahap Penelitian

Pada tahap ini, peneliti mulai melaksanakan penelitian yang didahului dengan kegiatan observasi. Untuk memperoleh hasil pengamatan yang holistik, peneliti mendaftarkan diri sebagai salah satu peserta magang di PT Solusi Finansialku Indonesia. Dengan begitu, peneliti dapat memahami secara langsung proses optimalisasi media sosial dari Finansialku.com. Selanjutnya, peneliti memperkaya data penelitian dengan melakukan wawancara kepada staf internal yang berhubungan dengan kegiatan kampanye edukasi literasi keuangan. Di kedua proses tersebut, peneliti juga mencari beberapa sumber data sebagai bentuk dokumentasi yang kemudian diolah bersama data hasil observasi dan wawancara.

3.5.3 Tahap Pasca Penelitian

Setelah semua data terkumpul, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan data. Pengolahan data ini dilakukan dengan: (1) mengorganisasi data yang terkumpul; (2) melakukan transkripsi hasil wawancara atau observasi; (3) melakukan reduksi data; (4) mengolah data sesuai dengan kerangka penelitian; (5) mengelaborasi hasil penelitian; (6) menyusun laporan hasil penelitian.

3.6 Teknik Penganalisisan Data

Pada pendekatan kualitatif, analisis data dapat dilakukan pada saat sebelum turun ke lapangan, saat di lapangan, dan setelah dari lapangan (Murdiyanto, 2020). Hal ini berbeda dengan pendekatan kuantitatif yang analisis datanya dilakukan setelah pengumpulan data lapangan. Pada penelitian ini, analisis data juga akan dilakukan pada tiga waktu sesuai penjabaran sebelumnya. Analisis sebelum turun ke lapangan dilakukan melalui pengumpulan data sekunder berupa dokumentasi dan kajian literatur. Analisis data saat turun ke lapangan dilakukan oleh peneliti ketika melakukan observasi dan wawancara. Kemudian untuk analisis data setelah turun ke lapangan dilakukan ketika proses wawancara dan observasi sudah selesai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dikutip dari Houghton, dkk. (2014), yaitu terdiri dari pemahaman (*comprehending*), sintesis (*synthesising*), teorisasi (*theorising*) dan rekontekstualisasi (*recontextualising*). Peneliti memulai tahap analisis sambil mengumpulkan data. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan cukup data untuk dapat menulis secara lengkap, rinci, deskripsi yang koheren dan beragam. Pada tahap ini terdapat pengkodean yang disebut dengan '*broad code*', ini adalah sebuah kode yang dianggap sebagai label yang diberikan kepada kutipan data mentah. Pada proses awal ini peneliti berada pada tahap Pemahaman (*comprehending*).

Selanjutnya, peneliti melakukan sintesis (*synthesising*). Pada tahap ini terjadi penggabungan persepsi peneliti pada kasus untuk menggambarkan pola gabungan. Pada tahap ini juga terjadi pengkodean data yang dikenal dengan '*pattern code*'. Tujuan dari jenis pengkodean ini adalah untuk menyusun kembali

data yang terpisah dari pengkodean sebelumnya. Setelah itu peneliti melakukan teorisasi (*theorising*), pada tahap ini peneliti akan menyatukan potongan-potongan data yang berbeda menjadi kelompok konsep yang dapat dikenali (klasterisasi). Kemudian tahap analisis data diakhiri dengan rekontekstualisasi (*recontextualising*), yaitu peneliti akan mengaitkan data-data menjadi penjelasan yang koheren dan selanjutnya dapat dikaitkan dengan penelitian sebelumnya.

3.7 Uji Keabsahan Data

Sub-bab ini berisi penjabaran mengenai verifikasi data atau keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun, fokus keabsahan data yang dilihat dalam penelitian ini adalah dari validitas dan reliabilitasnya. Abdussamad (2021) lebih lanjut menjelaskan bahwa data kualitatif dikatakan valid apabila yang dilaporkan sesuai dengan keadaan sebenarnya, kemudian reliabilitas data kualitatif dilihat sebagai sesuatu yang dinamis dan beragam sehingga sifatnya bukan tetap. Di penelitian ini sendiri, uji validitas yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan triangulasi dan *member check*. Sementara untuk reliabilitas, peneliti menggunakan teknik *intercoder*.

3.7.1 Triangulasi

Triangulasi dipilih menjadi cara peneliti menguji validitas penelitian ini. Adapun triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber data berupa sumber data observasi, sumber data literatur, dan sumber data keterangan ahli. Secara umum, langkah triangulasi yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan memastikan data yang telah terkumpul dari berbagai sumber tersebut kemudian akan dicari dan diidentifikasi kesamaan atau perbedaannya.

Triangulasi sumber data observasi dilakukan dengan menyandingkan dan membandingkan temuan pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara. Ini bertujuan untuk memastikan bahwa apa yang dinyatakan oleh informan sesuai dengan praktiknya. Kemudian selanjutnya peneliti juga melakukan triangulasi sumber data literatur yang dimulai dengan mengumpulkan berbagai sumber literatur dari buku, artikel, laporan,

situs web resmi, kanal berita, dan sumber lain yang relevan dengan topik penelitian tentang kampanye media sosial, pemanfaatan media sosial, literasi dan edukasi keuangan, serta perencanaan keuangan. Setelah itu peneliti akan menganalisis hasil temuan pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan literatur yang telah dikumpulkan.

Triangulasi yang terakhir adalah triangulasi sumber data ahli atau praktisi yang dilakukan dengan melakukan wawancara kepada ahli untuk memberikan masukan dan pandangan yang dapat digunakan sebagai kajian diskusi temuan penelitian. Adapun ahli yang dipilih merupakan praktisi spesialis media sosial dengan kriteria sudah bekerja di bidang tersebut minimal selama dua tahun. Keterangan dari praktisi tersebut yang kemudian menjadi bahan peneliti dalam menganalisis temuan khususnya terkait topik pemanfaatan media sosial. Tujuan dari triangulasi ini adalah untuk menghindari subjektivitas peneliti.

3.7.2 *Memberchecking*

Teknik lain yang dimanfaatkan peneliti untuk memastikan validitas data adalah dengan *memberchecking*. Menurut Creswell (2018), teknik ini penting untuk memastikan suatu data valid dengan cara menanyakan kepada para informan tentang kesamaan makna yang diinterpretasikan oleh peneliti dalam penelitiannya. Dalam hal ini, peneliti menuliskan transkrip wawancara yang telah dilakukan kemudian memberikan kesempatan kepada informan untuk membaca hasil laporan sementara guna memastikan kebenarannya. Jika terdapat ketidaksesuaian pada keterangan informan, maka peneliti akan segera memperbaikinya. Proses *memberchecking* ini akan terjadi selama proses analisis data.

3.7.3 *Intercoder*

Peneliti menggunakan metode Holsti untuk melihat sejauh mana kodifikasi yang dilakukan oleh peneliti cukup reliabel. Peneliti sebagai pengkode 1 mengukur seberapa banyak kode yang dibuat peneliti disetujui oleh pihak lain yang disebut sebagai pengkode 2. Adapun

Pengkoding 2 adalah Robin Saputra Zai yang merupakan seorang mahasiswa S2 di jurusan manajemen bisnis yang saat ini bekerja di industri keuangan.

Berdasarkan metode Holsti, angka reliabel yang ditoleransi berada di atas 0.7, dengan perhitungan sebagai berikut:

CR:	$\frac{\text{Jumlah Kode yang Disepakati}}{\text{Jumlah Total Kode}}$
-----	---

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan format koding yang berisi makna serta satuan nilai (1 untuk koding yang disetujui dan 0 untuk koding yang tidak disetujui) kepada pengkoder 2 dalam bentuk *excel*. Pengkoder 2 kemudian melihat apakah koding dan makna sudah sesuai dengan persepsinya. Dalam hasil penilaian dari 83 kode yang diukur, ada 75 kode yang disetujui oleh pengkoder 2. Maka, jika dihitung dengan rumus Holsti, penelitian ini cukup reliabel dengan nilai 0.9.

3.8 Etis dalam Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, etika penelitian sangat penting karena dalam pendekatan kualitatif peneliti bersinggungan langsung dengan informan. Mack, dkk. (2005, hlm. 8) menyatakan bahwa setiap kali peneliti melakukan penelitian terhadap orang lain, kesejahteraan mereka harus menjadi prioritas utama peneliti. Kemudian dengan adanya standar etika pada penelitian kualitatif berarti bisa dipastikan bahwa peneliti memberikan perhatian pada subjek atau orang yang diteliti.

“Agreed-upon standards for research ethics help ensure that as researchers we explicitly consider the needs and concerns of the people we study, that appropriate oversight for the conduct of research takes place, and that a basis for trust is established between researchers and study participants.” Mack, dkk. (2005, hlm. 8)

Sementara itu Yin (2018) secara spesifik juga menyampaikan bahwa untuk menghasilkan sebuah penelitian studi kasus yang baik, maka peneliti perlu memerhatikan etika penelitian.

Ada empat prinsip dasar yang menjadi fondasi etik dalam penelitian kualitatif menurut Mack, dkk. (2005), yaitu menghargai nilai-nilai informan penelitian atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian, kebermanfaatan atau jaminan bagi informan atas risiko-risiko penelitian, keadilan bagi setiap informan, dan terakhir adalah menghargai nilai-nilai komunitas (adat, tradisi, dan kebiasaan dalam lingkungan komunitas). Prinsip ini yang menjadi acuan bagi peneliti dalam proses pengumpulan data. Secara teknis, peneliti membagi standar etik penelitian menjadi dua, dimulai dari prosedur perizinan dari instansi terkait hingga prosedur perlindungan informan.

Prosedur perizinan menjadi langkah pertama yang dilakukan oleh peneliti mengingat posisi peneliti yang masih berada dalam pengawasan institusi pendidikan, yaitu universitas. Pertama-tama peneliti memastikan kepada pihak Finansialku.com dengan pendekatan informal dengan tim yang berwenang perihal perizinan karyawan, dalam hal ini adalah divisi *Human Resource*. Peneliti mengonfirmasi apakah mereka berkenan jika peneliti menjadikan Finansialku.com sebagai subjek penelitian. Kemudian saat sudah mendapatkan konfirmasi, peneliti mengajukan permohonan pembuatan surat izin magang untuk keperluan penelitian kepada pihak universitas untuk diserahkan kepada pihak Finansialku.com. Setelah surat perizinan keluar, peneliti menyerahkan surat tersebut kepada pihak Finansialku.com melalui staf *Human Resource*. Selanjutnya, setelah mendapat persetujuan untuk pengambilan data, peneliti memulai proses penelitian dengan melakukan observasi.

Prosedur perlindungan informan yang digunakan oleh peneliti diambil dari panduan perlindungan informan dalam penelitian studi kasus dari National Research Council (dalam Yin, 2018), yaitu meminta kesediaan informan (*informed consent*) dan perlindungan privasi serta keamanan informan. Dalam proses meminta ketersediaan informan (*informed consent*), peneliti memulai dengan percakapan melalui aplikasi WhatsApp dan Telegram, di sini peneliti akan

Regine Deanaendra Hasmoro, 2023

OPTIMALISASI MEDIA SOSIAL PERUSAHAAN PERENCANA KEUANGAN

DALAM EDUKASI LITERASI KEUANGAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menyampaikan maksud dan tujuan penelitian serta apa yang diinginkan peneliti dari informan.

Setelah informan menyatakan ketersediaannya, peneliti akan mendistribusikan formulir ketersediaan sebelum pelaksanaan wawancara. Formulir ini dapat diserahkan secara langsung dengan tatap muka atau dikirimkan melalui internet bergantung kesepakatan antara peneliti dan informan. Di dalam formulir tersebut terdapat identitas informan berupa nama, usia, dan posisi di dalam Finansialku.com, kemudian terdapat pernyataan kesediaan serta kolom tanda tangan informan. Sebelumnya ada beberapa permintaan khusus dari informan, sehingga formulir yang dibuat pun disesuaikan dengan permintaan tersebut. Setelah formulir ditandatangani, peneliti dapat memulai aktivitas wawancara.

Kemudian untuk prosedur yang kedua terkait dengan perlindungan keamanan dan privasi informan, peneliti telah menyiapkan dokumen perjanjian yang berisi komitmen peneliti untuk melindungi informan dari adanya bahaya atau ancaman dan juga melindungi privasi informan. Terkait dengan anonimitas, peneliti akan memastikan kepada informan saat distribusi formulir ketersediaan. Untuk mendukung komitmen peneliti dalam menjaga anonimitas informan, peneliti akan mensensor atau menutupi wajah informan jika terdapat wajah informan dalam dokumentasi saat pengambilan data dalam keseluruhan proses penelitian yang berhubungan dengan informan terkait.